

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STAD TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR LARI JARAK PENDEK

<sup>1</sup>Jajang Ari Purnomo, <sup>2</sup>Kahan Tony Hendrawan

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan  
STKIP PGRI Jombang

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan  
STKIP PGRI Jombang

## ABSTRAK

Kata kunci : Pembelajaran STAD, Motivasi Dan Hasil Belajar.

Pendidikan jasmani dan pendidikan nasional mempunyai suatu hubungan atau korelasi yang tidak dipisahkan antara satu dengan yang lain. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran STAD terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Perak Jombang. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Perak yang berjumlah 288 siswa, dan sampel yang digunakan oleh peneliti berjumlah 58 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu angket dan tes psikomotor. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan indikator hasil belajar yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model pembelajaran STAD mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sehingga diperoleh 29 siswa untuk kelas eksperimen dengan kategori tinggi dan untuk kelas kontrol terdapat 24 siswa dengan kategori tinggi dan 5 siswa dengan kategori rendah. Penerapan model pembelajaran STAD untuk kelas eksperimen terdapat 12 siswa dengan kategori sangat tinggi, 16 siswa dengan kategori tinggi dan 1 siswa dengan kategori sedang. Model pembelajaran STAD mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran, hal ini ditunjukkan dari hasil uji beda diperoleh nilai F sebesar 1,903.

## ABSTRACT

Keyword :STAD Learning, Motivation And Learning Outcomes

Physical education and national education have a relationship or correlation that isn't separated from one another. Physical education is an inseparable part of national education that aims to develop student's abilities through physical activities. This study aims to determine the effect of the STAD learning model on learning motivation and student learning outcomes in class VII SMPN 1 Perak Jombang. This research is an experimental research with quantitative. The population in this study where VII SMPN 1 Perak, amounting to 288 Students, and the sample use by research amounted to 58 students. There are two instruments use in this study, they are questioner and psychomotor test. The data that has been obtained is then analyze based on redetermined learning outcomes indicators. The results showed that STAD learning model influenced

student motivation in learning so that 29 students are obtained for the experiential class in the high category and for the control class there are 24 students in the high category and 5 students in the low category. The application of the STAD learning model for the experiential class included 12 students in the very high category, 16 students in the high category and 1 student in the medium category. The learning model of STAD influences student learning outcomes in learning, this is indicated from the results of different tests obtained an F value of 1.903.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu sarana yang bertujuan untuk menjadikan seorang anak menjadi berkepribadian yang unggul serta berkarakter. Dengan adanya pendidikan karakter akan memunculkan jati diri pada seorang anak. Sehingga akan membentuk tumbuh kembang yang positif pada anak. Pendidikan juga adalah salah satu hal penting bagi suatu bangsa untuk mewujudkan sebagai bangsa yang ideal. Pendidikan memiliki peran penting dalam menjamin keberlangsungan hidup suatu bangsa baik secara langsung dan tidak langsung.

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh tenaga pengajar sebagai cara untuk memunculkan serta mengembangkan kemampuan siswa yang dibutuhkan oleh segenap masyarakat luas di masa yang akan datang. UU RI No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa: "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.

Model pembelajaran adalah pendekatan yang dilakukan oleh pengajar sebagai sarana pembentukan aktivitas belajar mengajar. Trianto (2007:5) mengungkapkan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar

Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) adalah model pembelajaran yang terbaik yang dapat diterapkan bagi guru sebagai awalan dalam pembelajaran. *Student Team Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran yang paling sederhana dan merupakan model pembelajaran yang baik untuk permulaan bagi para guru. Priansa (2017:320).

Model pembelajaran STAD diisi oleh 4-5 orang di tiap kelompok dan sangat memperhatikan anggota kelompok yang beragam mulai dari berbagai etnis, agama, jenis kelamin, budaya, ras serta dari kemampuan akademik yang berbeda. Menurut Sanjaya (2016) “Pada pembelajaran kooperatif model *STAD*, siswa dikelompokkan dengan jumlah anggota 4-5 orang dengan memperhatikan keanekaragaman gender, latar belakang sosial, etnik, serta tingkat kemampuan akademik. Kemudian guru mempresentasikan materi, dan masing-masing kelompok mendiskusikan, membandingkan jawaban dan mengoreksi jika ditemukan salah persepsi.”

Jadi model pembelajaran STAD sangat mengutamakan kerjasama kelompok dimana satu kelompok tersebut berisi peserta didik yang mempunyai perbedaan dalam berbagai aspek baik dalam akademis maupun ras serta agama. Model pembelajaran ini diterapkan agar peserta didik mempunyai kemampuan akademis yang sama dengan temannya yang mempunyai prestasi akademis yang baik, sehingga akan terjadi keselarasan pemahaman terkait materi yang di diskusikan.

Motivasi ialah suatu keinginan yang dimiliki seseorang untuk mengera ke tujuan tertentu yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar. Motivasi berarti “serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang ingin dan mau melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk mentiadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu”. Menurut Sardiman (2011:75)

Belajar adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan. belajar berarti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu” Moeliono, 1989: 13). Motivasi belajar merupakan dorongan pada diri seseorang bertujuan agar peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan. Motivasi belajar atau disebut juga pendorong kegiatan belajar siswa. Menurut Indrakusuma (1998:65).

Dengan adanya motivasi belajar siswa diharapkan mempunyai keinginan untuk dapat antisias dalam menjalani pembelajaran, agar siswa tersebut mengerti atau faham akan pembahasan yang diutarakan oleh guru atau pengajar.

Hasil belajar ialah hasil akhir dari suatu kegiatan pembelajaran yang telah ditempuh oleh peserta didik didalam kelas. “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Menurut Dimiyati (2010:3).

Interaksi antara guru dan murid yang dilakukan dengan sadar maupun tidak sadar dan memberikan perubahan perilaku yang bersifat positif pada peserta didik merupakan hasil belajar. Sebagaimana dikemukakan Oleh Hamalik (2006: 30), bahwa

perubahan tingkah laku pada orang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari belum mampu kearah sudah mampu.

Atletik berasal dari bahasa Yunani yaitu *Atlon*, *Atlun* yang memiliki arti perjuangan atau pertandingan. Di Indonesia merupakan cabang olahraga yang memperlombakan berbagai nomor jalan, lari, lompat, dan lempar. Ruang lingkup Pembelajaran Atletik disekolah meliputi beberapa nomor yaitu lompat, lari, jalan, dan lempar. Seperti yang dikemukakan oleh Ambarwati (2015), (bahagia,2009:16) “secara umum ruang lingkup pembelajaran Atletik di sekolah-sekolah meliputi nomor-nomor: jalan, lari, lompat, dan lempar.”

Lari adalah gerakan memindahkan tubuh secara cepat dengan menggunakan kekuatan kecepatan kaki yang menginjak pada tanah. Lari merupakan lompatan yang berturut-turut dan di dalamnya terdapat suatu phase di mana kedua kaki tidak menginjak/menumpu pada tanah. Lari dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu lari jarak pendek, lari jarak menengah, dan lari jarak jauh. Sidik (2011, p.2) menyatakan bahwa “nomor lari *sprint* adalah salah satu nomor dalam cabang atletik yang terdiri dari jarak lari 60 m sampai 400 m ditambah dengan nomor lari gawang”. Purnomo & Dapan (2011,p.1) Lari jarak menengah menempuh jarak “800meter dan 1500 m”.

Penelitian menurut Eko Sarwono, Edi Yismin, Dede Suratman dari Program studi Pendidikan Matematika FKIP Untan, yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Motivasi Belajar”. Didalam penelitian tersebut para peneliti ingin mengetahui pengaruh menggunakan model pembelajaran tipe STAD untuk memecahkan masalah dan memunculkan motivasi belajar.

Sedangkan penelitian dari Ragil sanjaya dari Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Dan Tipe *Jigsaw* Terhadap Gerak Dasar Lompat Jauh Gaya Jongkok Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Bandar Lampung”. Didalam penelitian ini peneliti tersebut ingin mengetahui efek dari model pembelajaran STAD dan juga Jigsaw terhadap gerak dasar lompat jauh gaya jongkok.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran STAD Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Gerak Dasar Lari Sprint”. Didalam judul yang akan digunakan

oleh peneliti, peneliti ingin menggabungkan antara model pembelajaran STAD, motivasi belajar, hasil belajar, serta Atletik nomor lari *sprint*. Karena dalam penelitian terdahulu yang dipaparkan diatas tidak ada persamaan antara judul peneliti dengan judul peneliti terdahulu. Dan penelitian tersebut ingin kami laksanakan di SMPN 1 Perak Jombang tahun ajaran 2019/2020.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian adalah strategi dalam penelitian yang difungsikan untuk menjawab pertanyaan selama melakukan penelitian. Menurut Herlinger (dalam Sutopo, 2006:156) “rancangan penelitian merupakan rencana, struktur, dan strategi penelitian yang diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian dan mengendalikan variance.”

Suatu penelitian dapat memberikan berupa hasil yang maksimal yang telah disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan, oleh karenanya perlu adanya rancangan penelitian. Disini peneliti menggunakan metode *Cluster Random Sampling* untuk mengambil sampel sertajenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian eksperimen dengan kuantitatif dan menggunakan desain *Randomized Control Group Pretest Posttest Design*.

Instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur yang difungsikan untuk mengumpulkan sejumlah data dalam kegiatan penelitian. Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Secara garis besar, alat pengumpul data ada dua kategori, yakni tes dan non-tes. Tes adalah prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data atau keterangan yang diinginkan dengan cara yang realtif tepat. Untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, sebuah instrumen harus memnuhi kriteria validitas, reliabilitas, dan objektivitas. (Maksum, 2012:111).

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran STAD terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi lari jarak pendek pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan penghitungan menggunakan uji beda (*Independent Sample Test*) diperoleh hasil nilai F untuk hasil belajar sebesar 5,842 i dengan taraf signifikan 5% , sementara untuk motivasi belajar nilai F sebesar 7,807 taraf signifikan 5%

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

1. Model pembelajaran STAD mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran, pada uji beda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai F sebesar 5,842 dan nilai signifikan probabilitasnya sebesar 0,05
2. Model pembelajaran STAD mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran, pada uji beda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai F
3. sebesar 7,807 dan nilai signifikan probabilitasnya sebesar 0,05

### **Saran**

1. Bagi guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan disekolah agar selalu bersikap kreatif inovatif dan memiliki motivasi belajar siswa.
2. Bagi para siswa disarankan supaya lebih meningkatkan pembelajaran yang lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dimiyati. (2009). Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rinneka Cipta.
- Indra, G., & Lumintuarso, R. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Lari *Sprint* 60 Meter Melalui Metode Permainan Sdn 009 Teluk Pelalawan, diunduh 15 Mei 2019.
- Maksum, Ali. (2012). Metodologi Penelitian Dalam Olahraga. Surabaya: Unesa University Press.
- Priansa, D.J. (2017). Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran. Bandung: Pustaka Setia.
- Sardiman, M.A. (2007). Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.